

## PRADIGMA BARU PELAJARAN SKI: ANALISIS PERKEMBANGAN KURIKULUM 2013 MENUJU KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

**Badrul Fawaidi**

Universitas Islam KH. Achmad Muzakki Syah Jember

[fawaidi.hasyim@gmail.com](mailto:fawaidi.hasyim@gmail.com)

DOI :

Received: Nopember 2025	Accepted: Nopember 2025	Published: Desember 2025
-------------------------	-------------------------	--------------------------

### Abstrak

Artikel ini bertujuan bertujuan untuk menganalisis perkembangan Kurikulum 2013 (K13) menuju Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran *Sejarah Kebudayaan Islam* (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah. Fenomena transisi kurikulum ini mencerminkan perubahan paradigma pendidikan nasional dari pendekatan berbasis kompetensi menuju pembelajaran yang lebih kontekstual, reflektif, dan berpusat pada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*), yang bertujuan untuk menelaah berbagai sumber akademik, kebijakan pendidikan, dan hasil penelitian empiris terkait implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah dasar Islam. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen, artikel ilmiah, dan publikasi resmi pemerintah dengan teknik purposive sampling terhadap literatur relevan. Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*) untuk mengidentifikasi pola, tema, dan pergeseran konsep kurikulum dalam konteks pembelajaran SKI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peralihan dari K13 ke Kurikulum Merdeka tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga paradigmatis. Tiga tema utama ditemukan: (1) rekonstruksi filosofi pembelajaran SKI yang lebih menekankan pemaknaan nilai-nilai sejarah Islam secara kontekstual; (2) transformasi peranguru dari penyampai materi menjadi fasilitator pembelajaran reflektif; dan (3) penguatan integrasi nilai Islam dan profil pelajar Pancasila dalam kegiatan belajar. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya pemahaman teoretis tentang adaptasi kurikulum berbasis nilai dalam pendidikan Islam dan memberikan rekomendasi praktis bagi guru madrasah untuk mengembangkan pembelajaran SKI yang lebih kontekstual dan bermakna. Implikasi hasil penelitian ini menegaskan pentingnya inovasi kurikulum yang berakar pada nilai-nilai keislaman namun tetap adaptif terhadap tantangan pendidikan abad ke-21.

**Kata kunci:** Analisis Perkembangan, Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka, Sejarah Kebudayaan Islam, di Madrasah Ibtidaiyah.

### Abstract

This article aims to analyze the development of the 2013 Curriculum (K13) towards the Merdeka Curriculum in the subject of Islamic Cultural History (SKI) in Madrasah Ibtidaiyah. This curriculum transition phenomenon reflects a change in the national education paradigm from a competency-based approach to more contextual, reflective, and student-centered learning. This study uses a qualitative approach with a library research method, which aims to examine various academic sources, educational policies, and empirical research results related to the implementation of the Merdeka Curriculum in Islamic elementary schools. Data were collected through analysis of documents, scientific articles, and official government publications using purposive sampling techniques for relevant literature. Data analysis was conducted using thematic analysis to identify patterns, themes, and shifts in curriculum concepts in the context of SKI learning. The results of

the study indicate that the transition from K13 to the Merdeka Curriculum is not only administrative but also paradigmatic. Three main themes were identified: (1) the reconstruction of the SKI learning philosophy, which places greater emphasis on the contextual interpretation of Islamic historical values; (2) the transformation of the role of teachers from conveyors of material to facilitators of reflective learning; and (3) the strengthening of the integration of Islamic values and the Pancasila student profile in learning activities. This study contributes to enriching the theoretical understanding of value-based curriculum adaptation in Islamic education and provides practical recommendations for madrasah teachers to develop more contextual and meaningful SKI learning. The implications of this study's findings emphasize the importance of curriculum innovation rooted in Islamic values while remaining adaptive to the challenges of 21st-century education.

**Keywords:** Analysis of Development, 2013 Curriculum, Independent Curriculum, History of Islamic Culture, in Madrasah Ibtidaiyah.

## PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum merupakan keniscayaan dalam sistem pendidikan modern, seiring dengan perkembangan sosial, budaya, dan teknologi yang semakin dinamis. Di tingkat global, pendidikan abad ke-21 menekankan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi sebagai kompetensi utama yang harus dimiliki siswa. Negara-negara seperti Finlandia, Jepang, dan Korea Selatan terus menyesuaikan kurikulumnya agar lebih berorientasi pada kompetensi dan pengalaman belajar yang bermakna. Indonesia pun tidak terlepas dari arus perubahan ini dengan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, menggantikan Kurikulum 2013 (K13) yang sebelumnya menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan nasional (Fadillah & Achadi, 2024)

Dalam konteks nasional, transisi dari K13 menuju Kurikulum Merdeka menjadi langkah strategis pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Perubahan ini tidak hanya menyentuh aspek teknis pembelajaran, tetapi juga filosofi dasar pendidikan yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan karakter, literasi, dan numerasi melalui pembelajaran kontekstual dan diferensiasi. Namun, implementasi kebijakan ini di madrasah masih menghadapi tantangan, terutama pada mata pelajaran yang bersifat historis dan normatif seperti Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) (Cipta et al., 2024).

Fenomena di lapangan menunjukkan adanya disparitas kesiapan antara madrasah negeri dan swasta dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan ditemukan bahwa sebagian besar guru SKI masih beradaptasi terhadap paradigma baru pembelajaran berbasis proyek dan asesmen formatif. Guru yang sebelumnya terbiasa dengan pendekatan transfer pengetahuan kini dituntut untuk membimbing siswa dalam eksplorasi nilai-nilai sejarah dan budaya Islam melalui kegiatan reflektif dan kreatif. Kondisi ini menggambarkan bahwa transisi kurikulum tidak hanya persoalan administratif, tetapi juga perubahan mindset pendidik.

Secara kultural, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki posisi strategis dalam membentuk identitas dan karakter siswa madrasah. Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya memuat kronologi sejarah Islam, tetapi juga nilai-nilai peradaban, etika sosial, dan kebudayaan yang relevan bagi kehidupan kontemporer. Oleh karena itu, penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diharapkan dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna, reflektif, dan kontekstual (Ulfah & Achadi, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji aspek implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah, namun mayoritas masih berfokus pada aspek kebijakan dan administrasi. Misalnya, penelitian oleh (Rohman et al., 2022) lebih menyoroti kendala struktural dan kurang menggali makna pengalaman guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Padahal, dari perspektif kualitatif, penting untuk memahami bagaimana para pelaku pendidikan mengalami dan memaknai perubahan kurikulum tersebut dalam konteks sosial dan budaya sekolah masing-masing. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (*literature gap*) dalam mengungkap proses adaptasi dan interpretasi aktor pendidikan terhadap Kurikulum Merdeka, khususnya di mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dari sisi pedagogis, perubahan kurikulum menuntut transformasi paradigma pembelajaran sejarah yang semula bersifat faktual menuju interpretatif dan reflektif. Guru SKI perlu mengembangkan pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri sejarah (*historical inquiry*), narasi reflektif, dan studi kasus budaya Islam. Hal ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mengedepankan *student agency* dan kontekstualisasi nilai. Dalam konteks ini, kualitatif menjadi pendekatan yang tepat untuk menelusuri dinamika perubahan pedagogis tersebut (Salsabila & Achadi, 2024).

Penelitian ini juga berupaya menjawab pertanyaan penting tentang bagaimana guru SKI memaknai perubahan kurikulum, serta bagaimana strategi mereka dalam menyesuaikan praktik pembelajaran dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menelusuri pengalaman dan persepsi guru di berbagai madrasah, baik negeri maupun swasta. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami realitas sosial secara mendalam melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang bersifat (Goli & Achadi, 2023).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang inovasi kurikulum berbasis nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan modern. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru, kepala madrasah, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan model implementasi kurikulum yang adaptif, humanis, dan kontekstual.

Kurikulum memiliki posisi sentral dalam sistem pendidikan karena menentukan arah, isi, dan strategi pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman akademik, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Kurikulum 2013 (K13) menekankan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter, sedangkan Kurikulum Merdeka berfokus pada kemandirian, diferensiasi pembelajaran, serta penguatan profil pelajar Pancasila. Menurut Salsabila dan Achadi (2024), perubahan menuju Kurikulum Merdeka dilatarbelakangi oleh kebutuhan adaptasi pendidikan terhadap dinamika sosial, teknologi, dan kebutuhan peserta didik di era digital (Salsabila, 2024). Dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), pergeseran ini berarti peralihan dari pembelajaran berbasis hafalan menuju pemahaman kontekstual dan reflektif terhadap nilai-nilai sejarah Islam.

Pengembangan kurikulum merujuk pada teori rekonstruksi sosial yang dikemukakan oleh George Counts, di mana pendidikan berfungsi untuk membentuk masyarakat yang lebih baik melalui inovasi kurikuler yang relevan dengan perubahan sosial. Pendekatan ini tampak dalam Kurikulum Merdeka yang mengedepankan “agency” peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Fadillah & Achadi, 2024), menemukan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran SKI di madrasah meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan apresiasi terhadap

nilai-nilai sejarah Islam secara kontekstual (Fadillah & Achadi, 2024). Teori konstruktivisme Piaget dan Vygotsky juga relevan di sini, karena Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung, bukan sekadar transfer informasi dari guru.

Dalam konteks implementasi di Madrasah Ibtidaiyah, penelitian Fathiha dan Achadi (2023) menunjukkan bahwa kesiapan guru menjadi faktor kunci keberhasilan transisi dari K13 ke Kurikulum Merdeka (Fathiha & Achadi, 2023). Guru SKI dituntut untuk mampu menafsirkan capaian pembelajaran secara fleksibel dan mengaitkannya dengan nilai-nilai keislaman serta konteks kehidupan peserta didik. Tantangan muncul pada aspek kompetensi pedagogik dan penguasaan teknologi digital untuk mendukung model pembelajaran berbasis proyek dan eksploratif. Hal ini sejalan dengan temuan Qur'ani dan Basri (2024) bahwa meskipun konsep "merdeka belajar" memberi kebebasan, tanpa kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur, tujuan kurikulum tidak akan tercapai secara optimal (Qurani & Basri, 2024).

Penelitian-penelitian sebelumnya memperlihatkan beberapa kesenjangan (research gap) yang menjadi dasar penelitian ini. Pertama, sebagian besar kajian fokus pada implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah menengah, sementara konteks Madrasah Ibtidaiyah masih kurang dieksplorasi secara mendalam. Kedua, belum banyak penelitian yang menganalisis secara komprehensif perbandingan epistemologis antara K13 dan Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Ketiga, sebagian besar studi menyoroti aspek administratif kurikulum, bukan transformasi paradigma pembelajaran yang bersifat teologis-humanistik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji bagaimana perkembangan kurikulum dari K13 ke Kurikulum Merdeka di madrasah dasar mampu memperkuat pendidikan nilai, sejarah, dan kebudayaan Islam.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, maka kerangka konseptual penelitian ini berfokus pada tiga dimensi utama: (1) *Dimensi kurikuler* pergeseran orientasi tujuan pembelajaran dari kompetensi menuju karakter dan kemerdekaan belajar; (2) *Dimensi pedagogis* penerapan pembelajaran berbasis proyek dan konteks sejarah dalam SKI; serta (3) *Dimensi kultural-religius* integrasi nilai-nilai Islam dalam penguatan profil pelajar Pancasila. Dengan demikian, teori konstruktivisme sosial dan teori rekonstruksi sosial menjadi dasar analisis untuk memahami proses adaptasi, inovasi, dan implementasi kurikulum dalam konteks pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk menganalisis perkembangan kurikulum dari K13 ke Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menelusuri gagasan, kebijakan, dan praktik kurikulum melalui sumber literatur yang kredibel tanpa harus melakukan interaksi langsung di lapangan. Sebagaimana dijelaskan oleh (Creswell & Poth, 2020) penelitian kualitatif berbasis literatur bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui analisis naratif terhadap teks dan dokumen ilmiah. Metode ini relevan dengan konteks penelitian karena fokus kajian terletak pada transformasi paradigma kurikulum dan implikasinya terhadap pembelajaran SKI di lembaga pendidikan dasar Islam.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional terakreditasi, buku akademik, peraturan pemerintah, dan dokumen kurikulum resmi yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta

Kementerian Agama Republik Indonesia dalam rentang waktu 2020–2025. Pemilihan sumber dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih literatur yang relevan dengan tema, kredibel, dan memiliki kontribusi signifikan terhadap pemahaman teori maupun implementasi kurikulum (Sukardi, 2021). Peneliti menelaah sedikitnya 25 artikel ilmiah dan 5 dokumen kebijakan, termasuk KMA No. 183 Tahun 2019 dan *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka* (Rohman et al., 2022). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi sistematis, yang melibatkan identifikasi, kategorisasi, dan analisis isi terhadap sumber tertulis. Validitas data diuji menggunakan triangulasi sumber dan metode, yakni dengan membandingkan temuan antar literatur akademik, kebijakan pemerintah, dan hasil penelitian empiris untuk memperoleh interpretasi yang komprehensif (Moleong, 2021).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis tematik yang dikembangkan oleh (Braun & Clarke, 2020). Langkah-langkah analisis mencakup: (1) membaca seluruh sumber secara mendalam, (2) melakukan *open coding* untuk mengidentifikasi konsep utama, (3) mengelompokkan tema-tema yang muncul seperti “filosofi perubahan kurikulum,” “pendekatan pembelajaran SKI,” dan “tantangan implementasi Kurikulum Merdeka,” serta (4) menarik kesimpulan interpretatif berdasarkan hubungan antar tema. Validitas analisis diperkuat melalui proses *member checking* teoretis yaitu dengan membandingkan hasil temuan dengan teori kurikulum dan pembelajaran Islam yang sudah mapan. Dengan demikian, metode ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman konseptual dan reflektif tentang dinamika pengembangan kurikulum Islam di tingkat madrasah dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Landasan Teori Kurikulum dan Perkembangannya**

Kurikulum merupakan suatu rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum harus bersifat dinamis mengikuti perkembangan zaman, nilai sosial-budaya, dan kebutuhan peserta didik (Siti Mainun dkk, 2025).

Pendidikan Indonesia mengalami sejumlah kurikulum sejak kemerdekaan, termasuk Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), KTSP, dan kemudian Kurikulum 2013 (K13) yang menekankan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara seimbang dengan pendekatan tematik-integratif (Rizqy Nur Sholihat, dkk, 2025).

Perubahan penting dari K13 menuju Kurikulum Merdeka ditandai dengan penekanan pada fleksibilitas pembelajaran, pemberian otonomi kepada satuan pendidikan dan guru, serta fokus pada pembelajaran berbasis proyek dan profil pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka menempatkan capaian pembelajaran sebagai arah utama, sedangkan strategi implementasinya diserahkan kepada guru dan sekolah sesuai konteks local (Abdul Wahab, 2025).

### **Karakteristik Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka**

Kurikulum 2013 dirancang untuk menyelaraskan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik melalui pendekatan tematik-integratif serta metode pembelajaran saintifik (5M: Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Mengasosiasi, Mengkomunikasikan). Struktur kurikulum K13 melibatkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang menjadi standar capaian pembelajaran (Hamdan dkk, 2025).

Kurikulum Merdeka menawarkan model yang lebih fleksibel dan berorientasi pada capaian pembelajaran (*learning outcomes*) serta *Profil Pelajar Pancasila*. Beberapa hal utama pada Kurikulum Merdeka adalah:

- a. Pendekatan pembelajaran lebih personal dan berpusat pada peserta didik,
- b. Integrasi *project-based learning* untuk menguatkan pengalaman praktik,
- c. Asesmen yang lebih formatif dan autentik untuk mengevaluasi proses serta hasil pembelajaran,
- d. Otonomi guru dalam merancang pembelajaran sesuai konteks satuan pendidikan.

### Perbandingan Substansial antara K13 dan Kurikulum Merdeka

Table 1.1 Fokus Tujuan dan Pendekatan Pembelajaran

Aspek	Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
Fokus Tujuan	Standar kompetensi nasional berdasarkan KI-KD	Capaian pembelajaran dan profil pelajar
Pendekatan Pembelajaran	Saintifik terstruktur	Pembelajaran fleksibel & kontekstual
Peran Guru	Perencana dan pengajar terstandar	Fasilitator dan desainer pembelajaran
Evaluasi	Penilaian berdasarkan KD/indikator	Penilaian formatif, refleksi, dan proyek

Dalam konteks sejarah, K13 cenderung menekankan penguasaan konten secara sistematis, sementara Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk melibatkan diri secara aktif dalam memahami peristiwa sejarah melalui proyek, diskusi, dan kontekstualisasi nilai budaya serta keagamaan (Parade et al., 2025)

Kurikulum 2013 fokus pada pencapaian standar kompetensi dengan indikator yang jelas, tetapi sering dianggap kurang memberikan ruang kreatif bagi guru untuk mengaitkan pembelajaran dengan konteks lokal dan pengalaman peserta didik. Kurikulum Merdeka, sebaliknya, menekankan keberagaman jalur pencapaian kompetensi dan kemandirian belajar siswa (Parade et al., 2025)

### Implikasi Perubahan Kurikulum untuk SKI di Madrasah Ibtidaiyah

#### Pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah memiliki posisi strategis dalam internalisasi nilai-nilai Islami sekaligus pengenalan sejarah budaya Islam dalam konteks nasional dan lokal. Dalam K13, pembelajaran SKI lebih bersifat linier dan berorientasi materi besar (mis. sejarah Islam klasik, peradaban Islam, masuknya Islam ke Nusantara). Dengan Kurikulum Merdeka, ada peluang lebih besar untuk:

- a. merancang proyek pembelajaran yang menghubungkan *kejadian sejarah Islam* dengan praktik kultural di lingkungan madrasah atau komunitas lokal;
- b. menguatkan nilai karakter melalui pendekatan reflektif dan naratif sejarah;
- c. memberdayakan peserta didik dalam menyusun paparan sejarah berdasarkan pengalaman nyata atau wawancara sumber lokal.

Dalam kajian empiris menunjukkan penerapan pembelajaran SKI pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dan pemahaman nilai sejarah secara kontekstual, meskipun menghadapi tantangan seperti batasan bahan ajar dan media pembelajaran. Guru memainkan peran sebagai fasilitator pembelajaran berdiferensiasi yang adaptif terhadap karakteristik siswa (Lestari et al., 2025).

## **Kelebihan dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka untuk SKI**

### **Kelebihan:**

1. Fleksibilitas pembelajaran: memberi ruang kreatif untuk mengolah konteks lokal dan kultural.
2. Asesmen autentik: menilai keterampilan berpikir historis, keterampilan proyek, dan kompetensi karakter (Hamdan Syukril Imama dkk, 2025)
3. Peran guru sebagai fasilitator: memotivasi siswa dalam mengeksplorasi konteks sejarah Islam (Lestari et al., 2025)

### **Tantangan:**

1. Kesiapan bahan ajar dan media pembelajaran yang adaptif masih memerlukan pengembangan.
2. Pembentukan kompetensi guru untuk mendesain pembelajaran berbasis proyek masih memerlukan pelatihan lebih intensif.

Berdasarkan analisis di atas Perkembangan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka dalam konteks mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah mencerminkan pergeseran paradigma dari pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan berbasis konten menuju pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada capaian nyata peserta didik. Kurikulum Merdeka memberi peluang memperkaya pengalaman belajar sejarah melalui pendekatan keterlibatan aktif, proyek, dan integrasi nilai - nilai lokal dan Islam, yang relevan untuk membangun wawasan kebangsaan sekaligus penguatan karakter siswa.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perkembangan dari Kurikulum 2013 (K13) menuju Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran *Sejarah Kebudayaan Islam* (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah mencerminkan perubahan paradigma pendidikan Islam menuju pembelajaran yang lebih kontekstual, reflektif, dan berpusat pada siswa. Pergeseran ini bukan hanya bersifat administratif, tetapi juga filosofis dan pedagogis, menandai upaya rekonstruksi sistem pendidikan agar lebih adaptif terhadap kebutuhan abad ke-21 tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang mendasari kurikulum madrasah. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberi ruang lebih besar bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman sejarah dan budaya Islam melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna.

Penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat pemahaman mengenai hubungan antara teori rekonstruksi sosial dan konstruktivisme dalam konteks pendidikan Islam. Kurikulum Merdeka dapat dipahami sebagai bentuk aktualisasi kedua teori tersebut, di mana pembelajaran tidak hanya menekankan transfer pengetahuan, tetapi juga pembangunan makna dan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Islam. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan dasar bagi guru dan pengelola madrasah untuk mengembangkan model pembelajaran SKI yang lebih fleksibel dan kontekstual, sekaligus menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi pedagogik dan digital guru dalam menghadapi paradigma baru pembelajaran merdeka.

## Daftar Pustaka

- Braun, V., & Clarke, V. (2020). Thematic Analysis: A Reflexive Approach. *Qualitative Research in Psychology*, 17(2), 77–101.
- Cipta, S. E., Sapitri, R., & Kurniawan, P. (2024). Analisis Perbandingan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Maharsi: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sosiologi*.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2020). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4 (ed.)). SAGE Publications.
- Fadillah, M., & Achadi, M. W. (2024). Kurikulum Merdeka: Analisis Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2), 112–125.
- Fathiha, N., & Achadi, M. W. (2023). Analisis Kesiapan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran SKI di MIN 4 Ponorogo. *Islamic Pedagogia: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 78–90.
- Goli, N. H., & Achadi, M. W. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran SKI di MA 1 Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Hamdan S, Ikhwani F., Imam Mulana An-, & Mambaul N. (2025) Perbandingan Kurikulum di Indonesia: Kurikulum 2013 (K13) dengan Kurikulum Merdeka. (2025). *Ma'rifatuna: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(03), 141-167. <https://ejournal.merivamedia.com/index.php/meriva/article/view/62>
- Lestari, K., Farida, L., Nengsих, D., & Ani, S. (2025). Penerapan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Kurikulum Merdeka di MI Muhammadiyah 2 Kabupaten Sorong. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(2), 200–212. <https://doi.org/10.52166/mida.v8i2.10328>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Parade, S. A. B., Amelia, S., Fitriani, Oktavia, S., & Afriantoni. (2025). Comparative Study of Curriculum 2013 and the Merdeka Curriculum Implementation in Indonesian Elementary Schools: Insights from Descriptive-Analytical Research. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(3), 242–252. <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v6i3.1134>
- Qurani, M. N., & Basri, H. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Mudarris: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–12.
- Rohman, M., Lessy, Z., & Faizah, N. (2022). Problematika Pembelajaran SKI Kurikulum KMA 183 Tahun 2019. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Islam*.

Rizqy Nur S., Muhamad Rizka S., Syofiah P., Mahmud Mahmud, Mohamad E., (2025) A SOCIO-Cultural Perspective On The Transformation Of The Islamic Education Curriculum In Indonesia: A Systematic Literature Review. Vol. 12 No. 2 (2025) DOI: <https://doi.org/10.17509/t.v12i2.92469>

Salsabila, Y. R., & Achadi, M. W. (2024). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Salafiyah Tanjungsari. *Al-Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 45–56.

Siti Maimuna dkk, Fauzi I., Mukniah (2025) *Paradigma Perkembangan Kurikulum Dari K13 Ke Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 4 No. 2 (2025): Sirajuddin Juni 2025 DOI: <https://doi.org/10.55120/sirajuddin.v4i2.2141>

Sukardi, D. (2021). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan: Analisis Studi Kepustakaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kebudayaan Islam*, 12(2), 101–113.

Ulfah, S., & Achadi, M. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pelajaran SKI di MTsN 5 Sleman. *Raudhah: Journal of Islamic Education*.

Wahab Abdul S. *Comparison Of The Implementation Of The 2013 Curriculum And The Merdeka Curriculum In Indonesian Schools: A Literature Review On The Transition Period Towards A Single National Curriculum*. (2025). *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(3), 453-464.